



Kreativitas Menempel Melalui Teknik Kolase

(Creativity Sticks Through Collage Techniques)

Ismiatul Hasanah¹⁾ *, Nurhafit Kurniawan¹⁾, A. Zulkarnain Ali¹⁾

¹⁾Program Studi PG-PAUD, Universitas PGRI Argopuro Jember. Jl. Jawa No. 10, Jember, Indonesia.

Diterima: 09 Agustus 2023

Direvisi: 26 Agustus 2023

Disetujui: 31 Agustus 2023

Abstrak

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencerminkan fluiditas, keluwesan dan orisinalitas berpikir setelah kemampuan merumuskan ide. Kontak dengan lingkungan adalah sumber kreativitas, yang merupakan ciri kepribadian yang mendasar. Lingkungan sosial tempat orang berinteraksi dapat menumbuhkan kreativitas, tetapi ada juga situasi yang membatasi perkembangan kreativitas pribadi. Orang menggunakan kreativitas mereka untuk memecahkan tantangan yang muncul dari interaksi dengan lingkungan mereka dan untuk menemukan solusi kreatif untuk mencapai adaptasi diri yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “deskripsi kreativitas anak didik secara jelas, lengkap, dan benar dalam kegiatan teknik kolase tempel di TK Miftahul Jannah Kabupaten Jember”. Metode Penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai bentuk dalam memperoleh gambaran di lapangan, dengan cara mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung data-data perhitungan (persentase). Hasil penelitian menghasilkan yaitu pada aspek kesesuaian bentuk memiliki persentase sebesar 82,2% dikategorikan cukup baik dan 5,8% dikategorikan sangat baik, sementara dalam aspek kerapian menempel yang dapat dilihat bahwa 76,5% berada pada kategori cukup baik dan sebesar 23,5% berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: kreativitas; menempel; teknik kolase.

Abstract

Creativity is the ability to reflect fluidity, flexibility, and originality of thinking after being able to formulate ideas. Contact with the environment is a source of creativity, which is a fundamental personality trait. The social environment in which people interact can foster creativity, but there are also situations that limit the development of personal creativity. People use their creativity to solve challenges that arise from interactions with their environment and to find creative solutions to achieve strong self-adaptation. The purpose of this study was to find "a clear, complete, and correct description of student creativity in past-collage technique activities at Miftahul Jannah Kindergarten, Jember Regency". Qualitative and quantitative descriptive research methods. The qualitative descriptive method is used to obtain an overview of the field by describing the problem and research focus. The quantitative method is used to calculate the calculation data (percentages). The results of the study yielded that in the form conformity aspect, it had a percentage of 82.2%, which was categorized as quite good, and 5.8%, which was categorized as very good, while in the neatness aspect, it could be seen that 76.5% were in the fairly good category and 23.5% were in the very good category.

Keywords: *creativity; pasting; collage techniques.*

PENDAHULUAN

Aspek seni dan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sangat penting bagi kita sebagai pendidik untuk mengajarkan seni dan budaya kepada siswa kita di sekolah karena bahasa, perilaku, dan ekspresi manusia lainnya, terutama pada anak usia dini, tidak dapat dipisahkan darinya. Karena taman kanak-kanak merupakan tempat bermain dan

* Korespondensi Penulis. E-mail: ihasanah969@gmail.com

ekspresi imajinatif sesuai dengan keinginan setiap anak, khususnya pada anak usia dini, seni merupakan salah satu mata pelajaran inti yang harus diajarkan di taman kanak-kanak. Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus (Ariyanti, 2016). Taman kanak-kanak merupakan tempat belajar dimana kreativitas dan bakat anak didik dapat ditumbuhkan sejak dini, misalnya dalam anak-anak diajak untuk belajar dan bermain seperti menggambar, melukis, menghitung, mengklasifikasikan dan juga kerajinan tangan. Taman kanak-kanak ditujukan untuk masa kanak-kanak diantara usia 0 dan 6 tahun. Sedangkan sifat masa kanak-kanak adalah unik, artinya masing-masing seseorang menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda dari segi fisik, kognitif, sosio emosional, kreatif, linguistik, komunikatif dan sebagainya yang sangat sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Perilaku dan karakteristik anak prasekolah adalah dunia anak dunia bermain, setiap anak unik (Suryadi, 2014). Tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak-anak sangat riskan sehingga kita sebagai pendidik perlu yang namanya menjaga dan selalu memperhatikan setiap aktivitas anak yang berkembang. Anak usia dini sering berada pada masa 0 hingga 6 tahun, dan dengan sebutan anak dengan *golden age* (Suryana et al., 2022; Sulaiman, 2022; Yunita & Eliza, 2021). Selama masa ini, hampir semua anak potensial mengalami masa sulit pertumbuhan yang cepat dan berlimpah serta perkembangan yang luas. Perkembangan setiap anak tidak sama, karena perkembangan setiap anak berbeda-beda. Kita sebagai pendidik perlu membuat perencanaan yang baik untuk disampaikan dalam kegiatan belajar anak. Jika anak menerima rangsangan positif dari lingkungan, ia dapat mengatasi tugas perkembangannya dengan baik. Namun sebaliknya apanila anak tidak menerima rangsangan yang positif akan mengganggu perkembangan bagi anak tersebut. Sehingga kita sebagai Pendidikan harus selalu memberikan yang terbaik bagi anak-anak usia dini di sekolah.

Proses belajar bagi anak usia dini harus melibatkan kegiatan bermain, karena pada usia ini tahap pemikiran dan perkembangannya tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan bermain. Sehingga kita sebagai pendidik harus memasukkan kegiatan bermain di dalam proses belajar anak usia dini kita. Konsekuensinya, anak mulai tumbuh dan terlibat dalam proses pendidikan sejak usia dini. Anak usia dini di tahun-tahun awalnya cenderung sangat ingin tahu tentang lingkungannya. Untuk mendapatkan pengalaman, anak-anak selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, anak-anak juga senang berinteraksi dengan orang lain, termasuk anak-anak yang lebih kecil, teman sebaya, dan orang tua (Sari, 2017). Anak usia dini merupakan usia emas bagi perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini adalah waktu yang paling tepat bagi seorang anak untuk mencapai potensi yang dimilikinya, dan perkembangan yang dicapai pada usia ini memiliki implikasi yang sangat besar untuk perkembangan selanjutnya dalam kehidupan, hingga dewasa. Perkembangan anak akan terbangun melalui tindakan yang dilakukan setiap hari atas dunianya (Munisah, 2020). Waktu terbaik untuk membina perkembangan anak dalam segala hal, termasuk perkembangan motorik halusnya, adalah saat usia dini. Proses pematangan dan pengendalian gerak tubuh dikenal sebagai perkembangan motorik. Dua kategori perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak-anak adalah masing-masing. Berjalan, berlari, melompat, menaiki tangga, dan menggunakan tangan untuk menulis, menggambar, memotong, memukul, dan menangkap bola semuanya membutuhkan keterampilan motorik yang besar. dan memanfaatkan sepenuhnya potensi mainan atau benda yang Anda gunakan. Mereka suka bermain bersama, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan permainan demi keuntungan mereka. Untuk itu diperlukan kegiatan pendidikan yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan fisik dan mental.

Usia dini merupakan masa ke emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini tingkat kepekaan anak sangatlah tinggi, sehingga anak mudah menangkap informasi yang diperoleh karena rasa ingin tahu pada suatu hal yang dilihat sangatlah tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh N. Prasetyo (Nurhidayah & Utami, 2023) bahwa terdapat 18 nilai-

nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak usia dini yang diantaranya adalah rasa ingin tahu. Anda lihat pada anak-anak yang sering menanyakan apa yang mereka lihat. Jika pertanyaan tersebut tidak dijawab, mereka akan terus bertanya sampai tahu artinya. Selain itu, setiap anak memiliki karakteristik unik yang mungkin disebabkan oleh faktor genetik atau lingkungan. Misalnya faktor genetik dapat mempengaruhi kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan dapat berkaitan dengan gaya belajar anak. Pada masa usia dini, anak memiliki kecenderungan untuk memiliki fantasi atau khayalan yang tentunya dapat berdampak pada perkembangan kreativitas anak.

Anak-anak seringkali mudah merasakan rasa bosan karena kegiatan yang monoton, sehingga anak-anak mudah mengalihkan perhatian mereka ke kegiatan lain yang mereka anggap lebih menarik. Begitu pun pada saat belajar, anak usia dini cenderung akan mudah kehilangan fokus karena rasa bosan pada proses pembelajaran yang berlangsung yang tidak dapat menarik anak untuk tetap fokus atau dengan kata lain pembelajaran yang dilaksanakan terlalu monoton dan tidak kreatif. Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus kreatif dan perlu melakukan segala upaya agar anak dapat belajar dengan baik dan tumbuh kembang anak optimal.

Pembelajaran kreatif sering dianggap sebagai keterampilan berbasis bakat yang hanya dapat dimiliki oleh mereka yang sangat berbakat. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa orang tampaknya memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cepat dan dalam berbagai cara, ide ini tidak sepenuhnya akurat. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki kapasitas untuk berpikir kreatif. Pendidik perlu melakukan sesuatu yang baru dan menonjol dalam mengembangkan potensi anak, karena bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar (Holis, 2017). Kreatif merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang baru dimana seseorang tersebut selalu mencipta realitas baru tentang sesuatu apapun yang mana pada mulanya belum ada. Kreativitas sebagai kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, seperti kapasitas untuk menghasilkan solusi baru untuk masalah atau kapasitas untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dikarenakan Kreativitas merupakan elemen penting bagi anak yang merupakan kemampuan krusial di berbagai negara (Gong et al., 2020). Perilaku atau upaya kreatif seseorang dapat mengungkapkan kreativitasnya, kemampuan ini mendorong seseorang untuk menemukan ide baru yang berbeda dari yang sudah pernah ada (Sari, 2020). Kreativitas tidak selalu tentang penemuan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, melainkan hasil akhir kreativitas, yaitu sesuatu yang baru bagi penciptanya sendiri dan belum tentu bagi orang lain atau seluruh dunia. kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Hal ini menjadikan kreativitas sangat penting untuk dilatih sejak dini, seperti yang dikatakan (Priyanto, 2014) bahwa kreativitas merupakan potensi yang harus dikembangkan sejak dini. Dengan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas menyiratkan tentang suatu keaslian dan kebaruan.

Hasil observasi di TK Miftahul Jannah Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kemampuan motoriknya terbatas. Ditunjukkan pada penciptaan karya, anak-anak TK Miftahul Jannah Kabupaten Jember selalu meminta bantuan gurunya bahkan dalam hal melukis dan menggambar. Selain itu anak-anak di TK Miftahul Jannah hasil karya masih kurang bersih dan guru cenderung mengulang kegiatan sebelumnya seperti melukis dan menggambar sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Media yang digunakan untuk menggambar atau pun melukis diantaranya adalah pensil, cat, dan media pewarna lainnya. Berdasarkan pada hasil observasi, peneliti menetapkan suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak, dan dengan metode ini anak akan aktif dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Metode yang

dimaksud peneliti adalah metode menempel dengan teknik kolase, karena pada pelaksanaannya anak-anak akan diberikan suatu sampel gambar yang akan diwarnai dengan cara menempelkan warna yang sesuai dengan sampel gambar yang diberikan. Hal ini akan membuat anak merasakan pengalaman belajar yang berbeda dengan sebelumnya yang mana dengan kegiatan menempel selain dapat berdampak pada peningkatan kreativitas anak juga akan berdampak pada peningkatan motorik halus anak. Menurut, (Heldanita 2018), mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan memberikan sesuatu yang baru, asyik dan menarik. Kegiatan anak-anak dalam mengetahui kreativitasnya ini dilakukan dengan cara menyediakan kegiatan menempel dengan teknik kolase. Teknik kolase merupakan kegiatan menempel suatu benda dengan cara merekatkannya pada suatu benda/kertas. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jahra, Maula, & Nurashia, 2022) menyimpulkan bahwa penggunaan teknik kolase dapat meningkatkan kreativitas anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kasta, 2019) juga mengungkapkan bahwa metode kolase terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak juga dapat meningkatkan apresiasi terhadap ide-ide baru dan lain sebagainya. Sehingga berlandaskan pada hasil observasi yang didukung pendapat para ahli dan penelitian-penelitian terdahulu peneliti menetapkan judul penelitian “Kreativitas Menempel melalui Teknik Kolase”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dianggap sebagai metode terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berpijak pada gagasan bahwa metode deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan secara tepat dan objektif. Secara umum variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang peneliti putuskan untuk dipelajari guna mempelajarinya lebih lanjut, kemudian menarik kesimpulan. Variabel dependen penelitian ini adalah kreativitas anak dalam kegiatan membuat kolase yang diikutinya di TK Miftahul Jannah yang berjumlah 17 siswa.

Metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengujian dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak-anak dalam kreativitasnya dalam menempel dengan teknik kolase. Sedangkan tes kemampuan mengumpulkan informasi tentang berpikir kreatif anak dalam kegiatan stick-together menggunakan teknik kolase. Sesuai dengan prosedur yang digunakan, peneliti memberikan potongan cangkang telur yang telah dihaluskan dan dikeringkan kepada siswa untuk ditempelkan. Materi kegiatan teknik kolase telah disiapkan oleh siswa. Pedoman yang digunakan untuk memenuhi tingkat kemampuan anak mengacu pada tabel 1 penilaian yang digunakan di TK Miftahul Jannah Kabupaten Jember yaitu:

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian

Bobot Nilai	Kategori
9 – 10	Sangat Baik
8 – 8,9	Baik
7 – 7,9	Cukup Baik
6 – 6,9	Rendah
5 – 5,9	Sangat Rendah

Sementara untuk mengetahui kegiatan anak dalam menempel melalui teknik kolase cangkang telur dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian

Menempelkan Cangkang Telur dengan Teknik Kolase				
Kesesuaian Bentuk		Kerapian		Keterangan
Mampu menempelkan kolase dengan rapi secara mandiri	Mampu menempelkan kolase dengan rapi secara mandiri	Mampu menempelkan kolase dengan benar secara mandiri	Mampu menempelkan kolase dengan benar secara mandiri	4
Mampu menempelkan kolase dengan rapi dengan bantuan guru	Mampu menempelkan kolase dengan rapi dengan bantuan guru	Mampu menempelkan kolase dengan benar dengan bantuan guru	Mampu menempelkan kolase dengan benar dengan bantuan guru	3
Belum mampu menempelkan kolase dengan rapi secara mandiri	Belum mampu menempelkan kolase dengan rapi secara mandiri	Belum mampu menempelkan kolase dengan benar secara mandiri	Belum mampu menempelkan kolase dengan benar secara mandiri	2
Belum mampu menempelkan kolase dengan rapi dan dengan bantuan guru	Belum mampu menempelkan kolase dengan rapi dan dengan bantuan guru	Belum mampu menempelkan kolase dengan benar dan dengan bantuan guru	Belum mampu menempelkan kolase dengan benar dan dengan bantuan guru	1

Pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data merupakan langkah awal dalam teknik analisis data. Teknik-teknik ini memiliki tiga tahapan operasional: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengukur tingkat kreativitas yang ditampilkan anak ketika menggunakan metode kolase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan pengamatan terhadap anak-anak di TK Miftahul Jannah Kabupaten Jember. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menempel melalui teknik kolase, berupa kertas dengan pola yang akan menjadi tempat menempel dan cangkang telur, serta menyiapkan lembar pengamatan. Koordinasi dengan guru kelas dilakukan agar guru mengerti alur dari kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini, serta untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa, setelah itu guru menginformasikan kepada anak-anak topik yang akan dibahas pada hari itu terkait pembuatan kolase dari kulit telur. Guru kemudian menggunakan metode kolase untuk melakukan tanya jawab, menjelaskan, dan memberikan contoh yang dapat digunakan anak-anak sebagai referensi. Anak-anak dapat memilih warna dan meminta bantuan kepada guru dalam kegiatan membuat kolase ini. Guru akan menunjukkan kepada anak-anak bagaimana menggunakan teknik kolase untuk menempelkan pecahan cangkang telur pada pola. Selain itu, instruktur memperhatikan anak-anak saat mereka terlibat dalam aktivitas membuat kolase menempel.

Dalam kegiatan mengikuti teknik kolase ini, anak didik melakukan teknik kolase menggunakan kulit telur. Setiap anak didik akan diberikan sepotong lem agar tidak saling mengganggu atau berkelahi. Anak didik melakukan kegiatan dengan sangat baik karena kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan dengan kegiatan menempel pada kertas menggunakan kolase bulu ayam, kapas, dan cangkang telur yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti. Dalam mendapatkan data terkait penempelan kolase menggunakan cangkang telur anak didik terlihat sangat antusias dan sesuai dengan harapan pada tujuan pembelajaran. Berikut salah satu hasil kolase dengan cara menempel cangkang telur pada kertas berbentuk pola gambar hewan kupu-kupu.

**Gambar 1. Pola Kupu-kupu**

Pada gambar 1, menunjukkan bahwa anak didik di TK Miftahul Jannah Kabupaten Jember memiliki kreativitas dalam menempel dengan teknik kolase menggunakan cangkang telur. Hasil penilaian kreativitas anak didik pada kegiatan menempel dengan teknik kolase, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Menempel Teknik Kolase

No	Nama Siswa (Samaran)	Kesesuaian Bentuk				Kerapian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	A			√					√
2	B			√				√	
3	C			√					√
4	D			√				√	
5	E			√				√	
6	F			√				√	
7	G				√			√	
8	H			√					√
9	I			√				√	
10	J			√					√
11	K			√				√	
12	L			√				√	
13	M			√				√	
14	N			√				√	
15	O			√				√	
16	P		√					√	
17	Q		√					√	

Berdasarkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa anak didik dalam melaksanakan kegiatan menempel kolase menggunakan cangkang telur ini beragam. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil anak didik dalam menempel cangkang telur pada kertas yang telah disediakan. Pada aspek kesesuaian bentuk terdapat 14 anak didik mendapatkan skor 3, 2 anak didik mendapatkan skor 2 dan 1 anak didik memperoleh skor 4. Selanjutnya pada aspek kerapian terdapat 13 anak didik mendapatkan skor 3 dan 4 anak didik mendapatkan skor 4. Skor-skor pada penilaian tersebut di kategorikan sesuai kategori yang ditentukan seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Skor Anak Didik Aspek Kesesuaian Bentuk dan Kerapian

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	
		Kesesuaian Bentuk	Kerapian
Sangat Baik	9 – 10	1	4
Baik	8 – 8,9	-	-
Cukup	7 – 7,9	14	13
Rendah	6 – 6,9	-	-
Sangat Rendah	5 – 5,9	2	-
Jumlah		17	17

Hasil skor pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa kreativitas anak didik dalam kegiatan menempel teknik kolase di TK Miftahul Jannah Kabupaten Jember dalam aspek kesesuaian bentuk menempel berupa hewan kupu-kupu bahwa memiliki kreativitas dengan kriteria minimal baik. Hal ini dilihat dari persentase pada masing-masing aspek dalam menempel kolase menggunakan cangkang telur. Pada aspek kesesuaian bentuk memiliki persentase rata-rata sebesar 82,2% dikategorikan cukup baik dan 5,8% dikategorikan sangat baik, sementara dalam aspek kerapian menempel yang dapat dilihat bahwa rata-rata sebesar 76,5% berada pada kategori cukup baik dan sebesar 23,5% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak didik TK Miftahul Jannah memiliki kreativitas yang bagus dalam kegiatan kolase menempel cangkang telur pada sebuah kertas yang berpola. Studi mengungkapkan anak-anak yang disediakan dengan menyediakan sesuatu yang disediakan sesuatu yang mendorong anak lebih kreativitasnya seperti lebih percaya diri dan memberikan inspirasi untuk kreatif (Walshe et al., 2020). Kegiatan menempel melalui Teknik kolase memiliki nilai positif pada pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini juga di dukung oleh penelitian serupa oleh (Chiang, Syukri, & Halida, 2016), bahwa penelitiannya menunjukkan peningkatan kreativitas dapat dilakukan melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam, hasil peningkatan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dikategorikan berkembang sesuai harapan. Hal yang sama pada penelitian (Azizah et al., 2022), anak-anak dapat membuat bentuk tempelan dari bahan kolase, setelah melalui kegiatan menempel menggunakan bahan-bahan bahan kertas dan bahan buatan dengan keinginan anak yang disediakan oleh guru

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang kreativitas murid dalam kegiatan menempel teknik kolase di TK Miftahul Jannah Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa murid-muridnya memiliki kreativitas yang bagus dalam kegiatan kolase menempel cangkang telur pada sebuah kertas yang berpola pada aspek kesesuaian bentuk dan kerapian. Hal ini dapat dilihat dari kedua aspek yaitu kesesuaian bentuk dan kerapian. Pada aspek kesesuaian bentuk memiliki persentase sebesar 82,2% dikategorikan cukup baik dan 5,8% dikategorikan sangat baik, sementara dalam aspek kerapian menempel yang dapat dilihat bahwa 76,5% berada pada kategori cukup baik dan sebesar 23,5% berada pada kategori sangat baik.

Saran berupa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik kolase menggunakan cangkang telur dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak. Guru perlu melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam memilih media, serta mendesain kegiatan pembelajaran, untuk memotivasi dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-58. DOI: 10.30595/dinamika.v8i1.943
- Azizah, S. N., Fatonah, I., Yuliwulandana, N., Rizqiyani, R., & Erviani, V. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggunakan Media Kolase Di Kelompok B TK Aisyiyah Kauman Metro. *IJIGAE Journal Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 33-41. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/article/view/4743/2753>
- Chiang, M., Syukri, M., & Halida. (2016). Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KHATULISTIWA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(9), 1-12. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i9.16385>.
- Gong, X., Zhang, X., & Tsang, M. C. (2020). Creativity development in preschoolers: The effects of children's museum visits and other education environment factors. *Studies in Educational Evaluation*, 67(152), 100932. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100932>
- Heldanita, H. (2019). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>
- Holis, A. (2017). Belajar melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(01), 23-37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v10i1.84>
- Jahra, J., & Maula, L. H. & Nurasih, I. (2022). Peningkatan Karakteristik Siswa melalui Teknik Kolase pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877-883. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2668>
- Kasta, A. (2019). Peningkatan Kreativitas Seni Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Daun Pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 4(1), 126-131. <https://doi.org/10.29210/3003297000>
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73-84. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>
- Nurhidayah, S., & Utami, F. (2023). Stimulasi Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 527-535. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3499
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kreativitas Bermain. *COPE: Caraka Olah Pikir Educatif*, 2(1), 41-47. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v0i2.2913>
- Sari, D. I. P. (2020). Journal of Early Childhood Education Papers Building Creative Thinking Skills in Young Children Aged 3-4 Year's Old Through Reading Storybooks. *Journal of Early Childhood Education Papers*, 9(2), 165-168. <https://dx.doi.org/10.15294/belia.v9i2.53855>
- Sari, R. P. (2017). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, 5(1), 1-27. <https://doi.org/10.35897/ps.v5i1.105>
- Suryadi. (2014). *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Dani Jaya Abadi

- Sulaiman, W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953-3966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>.
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218-228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Walshe, N., Lee, E., & Smith, M. J. (2020). Supporting Children's Well-being with Art in Nature: Artist Pedagogue Perceptions. *Journal of Education for Sustainable Development*, 14(1), 98–112. <https://doi.org/10.1177/0973408220930708>.
- Yunita, L. & Eliza, D. (2021). Perkembangan Personality dan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9671-9678. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2487>